

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yaitu dengan memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas SMK terletak pada penyelenggaraan pendidikan yang nantinya dapat terwujudnya tenaga kerja yang terampil, yaitu SDM yang telah memiliki keterampilan khusus dan kompetensi yang dimiliki SMK sesuai dengan kebutuhan Industri di Indonesia. Kebutuhan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berfungsi menyejahterakan kehidupan manusia akan sejalan dengan kebutuhan terhadap keberadaan institusi pendidikan dalam perannya menghantarkan peserta didik menjadi lulusan yang berkemampuan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sekaligus menjadi bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Pemerintah bertugas melayani penyelenggaraan semua jenis pendidikan persiapan kerja (*worker education*) yang berfungsi untuk menghasilkan lulusan yang produktif baik untuk bekerja maupun berusaha secara mandiri, pendidikan persiapan kerja dibutuhkan oleh sebagian besar penduduk yaitu angkatan kerja ditambah dengan calon angkatan kerja yang masih bersekolah (Suryadi, 2014: 109). Pendidikan sistem ganda yang diterapkan disekolah SMK hanya dapat direalisasikan apabila ada kesediaan dari pihak institusi kerja lain (perusahaan jasa, dagang, industri) untuk menjadi institusi pasangan dalam kerjasama penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, terintegrasikan secara terstandar sebagai satu kesatuan pembelajaran pola pendidikan sistem ganda (Surachim, 2016: 10)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka febuari 2017 sebesar 5,33%, jumlah pengangguran berdasarkan tingkat

pendidikan periode Februari 2017 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling banyak menyumbang angka pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,36%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03%, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,27%, Diploma III (D3) sebesar 6,35%, dan Universitas 4,98%. (<https://m.detik.com>, Berita resmi statistik No.47/05/Th. XX, 5 Mei 2017)

Untuk mengatasi masalah pengangguran yang tinggi di Indonesia, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK merupakan lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa: “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Efektifitas pendidikan sistem ganda adalah upaya menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja sesuai dengan bidang keahlian yang diminatinya, suatu pembelajaran yang secara dinamis merujuk kepada perubahan/perkembangan kebutuhan tenaga kerja

Dalam rangka menyiapkan SDM yang memiliki keterampilan khusus dan kompetensi yang dimiliki SMK sesuai dengan kebutuhan Industri di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat SMK diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang potensinya. Menurut O. Wagner (Zamzam Zamawi: 2012) kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang menguasai keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya yang digunakan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ria Prabangkara selaku pengurus BKK SMK Negeri 1 Karanganyar mengatakan bahwa lulusan yang

terserap didunia kerja tiap tahun mencapai 65%. Kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Karanganyar dapat dikatakan masih kurang dilihat dari aspek softskill yang berupa karakter atau perilaku yang baik sebagai pekerja, public speaking dan pola pikir kritis yang tidak diperoleh di pembelajaran sekolah. Maka pengalaman praktik kerja industri sangat diperlukan untuk menujung softskill siswa dalam bekerja.

Upaya yang dilakukan oleh pihak SMK N 1 Karanganyar dalam meningkatkan kesiapan kerja antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui mata diklat produktif serta memberikan program pengalaman kerja atau sering disebut praktik kerja industri (prakerin). Program prakerin tersebut diharapkan siswa mampu memperoleh pengalaman kerja yang sesungguhnya sesuai dengan program keahlian yang dimiliki.

Srategi SMK N 1 Karanganyar untuk menyalurkan siswa ketika telah lulus telah dilakukan, antara lain dengan memberikan sosialisasi tentang lowongan kerja dan penawaran langsung oleh perusahaan yang datang kesekolah. Bidang pekerjaan yang ditawarkan antara lain pabrik elektronik di Malaysia, pabrik kabel di Semarang, pabrik alat-alat kesehatan di Bekasi, dan pabrik mesin di Tangerang. Jika dilihat dari peluang yang ada tidak sesuai dengan bidang keahlian akuntansi, tetapi sekolah terus mengupayakan bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Faktor kesiapan kerja siswa menurut Kartini dalam Krisnamurti (2017: 67) Faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi Kesiapan Kerja. Menurut Hamalik (2003: 29) pengalaman

adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, pendidikan yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif. Sesuai dengan tujuan SMK, para siswa dari sekolah kejuruan dipersiapkan untuk dapat bekerja setelah mereka menamatkan pendidikannya.

Guna memenuhi keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, SMK menyelenggarakan program pendidikan sistem ganda. Dimana selain siswa belajar mengenai pengetahuan akademis disekolah, siswa juga melakukan praktek kerja industri di dunia kerja secara langsung. Program praktek kerja industri bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja di industri yang sesungguhnya. yang sesungguhnya. Menurut Fauzi (2011: 17) praktek kerja industri atau dibeberapa sekolah disebut *On The Job Training (OJT)* merupakan pelatihan yang dilakukan sambil bekerja dengan menggunakan situasi kerja sebagai tempat pembelajaran. Pelatihan ini berkaitan dengan pekerjaan baru, dilaksanakan di tempat kerja dengan supervise langsung dari karyawan lain yang telah berpengalaman dalam pekerjaan tersebut.

Selain faktor praktek kerja industri Peran penguasaan pengetahuan menjadi sangat penting karena merupakan indikator dari kesiapan kerja dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Mata diklat produktif akuntansi merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik, penguasaan mata diklat produktif akuntansi merupakan suatu pemahaman terhadap mata diklat kejuruan dengan keahlian tertentu sesuai dengan program keahlian masing-masing. Seberapa jauh siswa menguasai mata pelajaran produktif akuntansi dapat diukur secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi sikap (aspek afektif) dan segi keterampilan (aspek psikomotorik).

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “KESIAPAN KERJA

SISWA DITINJAU DARI ASPEK PENGUASAAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang telah timbul antara lain:

1. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan materi yang diperoleh di sekolah dengan praktek dilapangan.
2. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan, namun pada realitanya Sekolah Menengah Kejuruan belum mampu untuk mewujudkan keinginan tersebut.
3. Lulusan SMK diharapkan dapat bekerja di dunia industri sesuai dengan kemampuan dan bidang keahliannya, namun belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok masalah yang ditentukan. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja siswa dibatasi pada indikator keadaan fisik, mental dan sikap, kemampuan komunikasi, kemampuan pengetahuan, memiliki sikap kritis, keberanian menerima tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan untuk mengikuti perkembangan komunikasi.

2. Penguasaan mata pelajaran produktif dibatasi pada indikator standar kompetensi siswa dan keterampilan mata pelajaran produktif sebelum prakerin.
3. Praktek kerja industri dibatasi pada indikator disiplin waktu, motivasi kerja dan kemajuan kerja, kualitas kerja, inisiatif dan kreativitas serta perilaku atau attitude.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penguasaan mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan pengaruh penguasaan mata pelajaran produktif dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Menjelaskan hubungan antara penguasaan mata pelajaran dan pengalaman praktek kerja industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah
Dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa.
 - b. Bagi Guru
Dapat memberi masukan bagi guru dalam memberikan arahan kepada siswa agar siswa memiliki kesiapan dalam melaksanakan prakerin.
 - c. Bagi siswa
Dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.